

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN  
KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VIII  
SMP NEGERI 33 BARRU**



**OLEH**

**NURLAELA AMELIAH  
NIM : 18.1700.048**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**PENGARUH PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN  
KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VIII  
SMP NEGERI 33 BARRU**



**OLEH**

**NURLAELA AMELIAH  
NIM : 18.1700.048**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Ips Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 33 Barru

Nama Mahasiswa : Nurlaela Amelia

NIM : 18.1700.048

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1892 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M. Pd  
NIP : 19622123 199103 1 033

Pembimbing Pendamping : Hasmiah Herawaty, M. Pd  
NIDN : 2006067402

(.....)  
(.....)

Mengetahui :  
Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Barru

Nama Mahasiswa : Nurlaela Ameliah

NIM : 18.1700.048

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1892 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 15 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Drs. Abd. Rahman K, M. Pd	(Ketua)	(.....)
Hasmiah Herawaty, M. Pd	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Anwar, M.Pd	(Anggota)	(.....)
Nasruddin, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Barru, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nuriani dan Ayahanda Jamil tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Abd. Rahman K, M. Pd. dan Ibu Hasmiah Herawaty, M. Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Dr. Zulfah, M, Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Ahdar, M.Pd. sebagai Ketua Prodi Tadri IPS atas segala pengabdianya membangun Prodi Tadri IPS.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah, yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan literatur berupa buku, karya penelitian, dan lain-lain.
6. Rekan-rekan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, khususnya di Fakultas Tarbiyah, atas segala kebersamaan dan dukungannya kepada penulis.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Januari 2023

01 Rajab 1444 H



**PAREPARE** Nurlaela Ameliah  
NIM. 18.1700.048

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Nurlaela Ameliah

Nim : 18.1700.048

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Januari 2023  
01 Rajab 1444 H



Nurlaela Ameliah  
NIM. 18.1700.048

## ABSTRAK

**Nurlaela Ameliah.** *Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Barru (dibimbing oleh Abd. Rahman K dan Hasmiah Herawaty).*

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran IPS, untuk mengetahui peningkatan kepekaan sosial, dan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPS terhadap peningkatan kepekaan sosial. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan pengukuran skala likert 40% berada pada kategori baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket/kuisisioner, dan dokumentasi adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang dinilai berdasarkan indikator: pemahaman materi peserta didik, pencapaian tujuan pembelajaran, dan aktivitas peserta didik. Dimana nilai angket rata-rata 30 orang peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS adalah 3 (43%), dan berdasarkan skala penilaian angket nilai tersebut dikategorikan Baik; 2) Peningkatan kepekaan sosial yang dinilai berdasarkan indikator: empati, kepedulian sosial, kesadaran diri, dan menghargai. Dimana kepekaan sosial berdasarkan angket rata-rata 30 orang peserta didik yang menunjukkan sikap kepekaan sosial adalah 3 (43%) dan berdasarkan skala penilaian angket nilai tersebut dikategorikan Baik; 3) Pengaruh pembelajaran IPS terhadap peningkatan kepekaan sosial, dimana dari hasil pengujian signifikansi (uji t) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepekaan sosial sebesar 87,2% apabila proses pembelajaran IPS berlangsung dengan baik dan optimal maka kepekaan social peserta didik juga akan semakin baik

Kata Kunci: Pengaruh, Pembelajaran IPS, Peningkatan Kepekaan Sosial

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II    TINJUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	11
B. Tinjauan Teori .....	16
1. Pembelajaran IPS .....	16
2. Kepekaan Sosial .....	25
C. Kerangka Pikir .....	35
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39

C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Definisi Operasional .....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS .....	49
2. Peningkatan Kepekaan Sosial .....	52
3. Pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial .....	55
B. Pembahasan .....	62
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS .....	62
2. Peningkatan Kepekaan Sosial .....	63
3. Pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>III</b>

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang sedang diteliti	14
3.1	Populasi/Sampel Penelitian	40
3.2	Kisi-kisi Instrumen penelitian Angket Pembelajaran IPS	42
3.3	Kisi-kisi Instrumen penelitian Peningkatan Kepekaan Sosial	43
3.4	Skala pengukuran angket	43
3.5	Pedoman interpretasi koefisien determinasi	47
4.1	Pemahaman materi peserta didik	49
4.2	Pencapaian tujuan pembelajaran	50
4.3	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPS	51
4.4	Empati peserta didik	52
4.5	Kepedulian sosial peserta didik	53
4.6	Kesadaran diri peserta didik	54
4.7	Menghargai peserta didik	55
4.8	Data Output SPSS koefisien regresi	58
4.9	Data Output SPSS koefisien determinasi	59
4.10	Data Output SPSS uji t	61

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Tabel	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	36
4.1	Grafik normal Q-Q Plot of pembelajaran IPS	56
4.2	Grafik normal Q-Q Plot of kepekaan sosial	56
4.3	Scatter plot dependent variable	57



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Angket/Kuisisioner	III
Lampiran 2	Hasil angket/kuisisioner	VI
Lampiran 3	Tabel input SPSS: Nilai hasil angket 30 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Barru	VIII
Lampiran 4	Tabel output (hasil olahan) SPSS terhadap Pembelajaran IPS dan Kepekaan sosial	IX
Lampiran 5	Daftar tenaga pndidik dan kependidikan SMP Negeri 33 Barru	X
Lampiran 6	Dokumentasi penelitian	XI
Lampiran 7	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah	XIII
Lampiran 8	Surat Rekomendasi Izin Penelitian	XIV
Lampiran 9	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XV
Lampiran 10	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XVI

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	q
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## b. Vokal

- 1) Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	I
أ	<i>dammah</i>	u	U

- 2) Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
وُ	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

### c. Maddah

*Maddah* atau atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ   آ	<i>fathahdanalif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrahdanyá'</i>	î	i dan garis di atas
أُ	<i>Dammahdanwau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

### d. Tā'Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- 1) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- 2) *tāmarbūta* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatuljannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatulfādilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

#### e. *Syaddah* (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيّ	:	'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

#### f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukanaz-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafzālā bi khusus al-sabab*

#### i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wamā Muhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalladhī bi*

*Bakkatamubārakan*

*SyahruRamadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd*

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

SWT.	=	<i>subḥānahūwata'āla</i>
saw.	=	<i>ṣhallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	=	Wafattahun
QS ..../:.....: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- صفحه = ص  
 بدون مكان = دم  
 صلى الله عليه وسلم = صلعم  
 طبعة = ط  
 بدون ناشر = دن  
 إلى آخرها/آخره = الخ  
 جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.  
 Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Proses pendewasaan manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menggali potensi yang ada pada diri peserta didik dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi manusia dalam mengembangkannya kemampuan diri yang dimilikinya. Dengan pendidikan manusia dapat belajar untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya<sup>1</sup>. Pendapat lain menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat<sup>2</sup>, berdasarkan hal tersebut Pendidikan menjadi hal yang fundamental sebagai pondasi keharmonisan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Pendidikan mendorong harmonisasi hubungan manusia dengan lingkungan yang akan mengarahkan naluri manusia memiliki kepekaan sosial berdasarkan kondisi dan situasi disekelilingnya.

Dalam Al-Quran telah dijelaskan mengenai naluri manusia untuk saling bekerja sama sebagai makhluk sosial dan tujuan dari penciptaan naluri tersebut dalam QS Az-Zukhruf 43:32 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Sukamdinata, N. S. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ  
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ سُلْخِيًّا وَرَحِمْتَ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya :

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan<sup>3</sup>.

Selanjutnya di jelaskan oleh Ki. Hajar Dewantara, Pendidikan menjadi tuntunan di dalam hidup tumbuhnya peserta didik, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar mereka menjadi manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya<sup>4</sup>. Sebagai tuntunan pendidikan tidak hanya menjadikan seorang anak mendapatkan kecerdasan yang lebih tinggi dan luas, tetapi juga menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara<sup>5</sup>.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI. Alquran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016)

<sup>4</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta; Leutika, 2009)

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Hal tersebut menjelaskan pendidikan dapat membentuk peserta didik dapat memiliki kecerdasan dan karakteristik yang baik. Pembentukan karakter pada setiap peserta didik banyak dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Setiap peserta didik dilahirkan dengan membawa sifat-sifat tertentu yang diturunkan secara genetis (faktor internal). Sedangkan pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan dan pembiasaan. Faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk karakter setiap individu. Apabila individu tersebut berada pada lingkungan yang baik dan belajar tentang sesuatu yang baik maka akan baik pula individu tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik dan belajar tentang sesuatu yang kurang baik maka akan kurang baik pula individu tersebut.

Seorang peserta didik yang mendapatkan pengaruh dari lingkungan yang baik, maka akan turut berdampak pada kepekaan sosial dan akan selalu berperilaku baik. Peserta didik tersebut tidak akan melakukan hal-hal yang dianggap melanggar aturan sekolah ataupun aturan bermasyarakat. Peserta didik yang memiliki kepekaan sosial dapat dilihat dari kebaikan hati pada teman sebayanya, seperti membantu temannya yang kurang paham mengenai pelajaran, atau selaku memberikan apresiasi terhadap temannya yang berhasil dalam mencapai suatu hal, begitupun dengan perilaku lingkungan dimana ia berada.

Namun seiring dengan perkembangan zaman rasa peduli dan saling membutuhkan terhadap sesama manusia semakin berkurang. Masyarakat modern bergeser menjadi Individualistis, semakin tidak memikirkan apa yang terjadi terhadap

lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi juga di lingkungan sekolah yang menunjukkan adanya penurunan sikap kepekaan sosial. Tidak hanya kepedulian terhadap sesama manusia kepedulian sesama lingkungan juga dinilai masih kurang.

Peserta didik semakin tidak peduli dengan keadaan sekitar bahkan kepekaan antar teman sebaya. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai tawuran pelajar, bullying sesama teman sebaya, dan lain-lain. Ini merupakan kondisi ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pada dirinya dengan sikap positif, sehingga melakukan hal yang negatif sebagai alternatif memecahkan masalah. Oleh karena itu, Dibutuhkan upaya yang mendukung untuk mengembangkan kepekaan sosial peserta didik, salah satu upaya untuk mengembangkan kepekaan sosial tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP pelajaran ini memuat mata pelajaran Geografi, sejarah dan ekonomi. Melalui pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cinta damai<sup>6</sup>.

Pembelajaran IPS menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik yang dinamakan dengan pendidikan karakter yang tidak terlepas dari kontribusi pemikiran Ki Hajar Dewantara, yang mana dalam pemikiran tersebut memperhatikan berbagai

---

<sup>6</sup> Kurikulum Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) ( Jakarta: Balitbang Depdiknas,2006)

aspek pendidikan yang ada dalam masyarakat guna membentuk generasi penerus yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kebudayaan bangsa. Konteks keberhasilan tersebut ditentukan oleh tiga faktor penting yang sangat berkaitan, yakni faktor keluarga, faktor pendidikan formal dan faktor lingkungan sosial<sup>7</sup>.

Pembelajaran IPS harus memfokuskan perannya pada upaya melahirkan perilaku-perilaku sosial yang berdimensi personal, dimensi sosiokultural, dimensi spiritual, dan dimensi intelektual. Berdimensi personal artinya seseorang dapat berbudi luhur, disiplin, kerja keras dan mandiri. Berdimensi sosiokultural artinya seseorang akan memiliki kesetiakawanan, toleransi, dan menghargai karya budaya bangsa. Berdimensi spiritual artinya seseorang dituntut untuk beriman dan bertakwa. Sedangkan berdimensi intelektual seseorang harus cendekia dan terampil.<sup>8</sup>

Sejalan dengan tujuannya, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menekankan pada keterampilan kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, Kepekaan sosial juga menggambarkan kemahiran dimana seorang individu dapat mengidentifikasi dan memahami isyarat. Dalam konteks internal sosial, hal tersebut dimaksudkan untuk menghormati orang lain. Pencapaian tujuan IPS tersebut memerlukan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut dapat membiasakan peserta didik peka terhadap lingkungannya. Selain itu untuk melatih kepekaan sosial sebaiknya dalam pembelajaran IPS disajikan materi-materi yang selalu berhubungan dengan permasalahan sosial yang dapat dipecahkan oleh peserta didik. Ilmu pengetahuan

---

<sup>7</sup> Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama; Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011)

<sup>8</sup> Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak 2011) h. 39.

sosial mempelajari tentang konsep dasar kehidupan sosial di masyarakat dan lingkungannya.

Pembelajaran yang dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah perlu didukung oleh semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Komponen tersebut yaitu guru, peserta didik, metode pembelajaran, bahan ajar, serta komponen pembelajaran yang lain. Guru harus menggunakan metode pembelajaran serta bahan ajar yang mampu melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, peserta didik harus aktif di dalam kelas, sehingga pembelajaran tidak terpusat pada guru. Namun kenyataan yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya pendidikan tingkat sekolah menengah pertama, guru selalu menyampaikan materi dengan metode ceramah dan terpaku pada buku dan kurang menyediakan bahan ajar yang dapat mengaktivasi peserta didik. Peserta didik jarang dikenalkan dengan pemecahan masalah.<sup>9</sup>

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan peran guru sangat memberikan pengaruh yang signifikan untuk dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari tujuan pendidikan, keberhasilan pendidikan semua itu tidak terlepas dari campur tangan seorang guru yang memberikan sumbangsi terhadap proses pendidikan, karena dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal guru adalah seseorang yang secara tidak langsung mampu mempengaruhi orang-orang yang ada disekitarnya, guru adalah

---

<sup>9</sup> Dian Serli Trisnawati, *Permasalahan Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 39.

orang yang di gugu dan ditiru tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya yang selalu menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat disekitarnya.

Guru sebagai seorang pendidik sampai disini batasan fungsi perannya tampak tidak hanya sebuah definisi seseorang yang berdiri didepan kelas saja akan tetapi dituntut untuk lebih dari itu sebagaimana dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 dimana guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai serta mengarahkan<sup>10</sup>. Semua peran tersebut menjadi satu kesatuan dari tanggung jawab seorang guru yang tidak dapat dipisahkan salah satunya yaitu peran guru dalam mengarahkan atau membentuk sikap prilaku peserta didik dalam kehidupannya baik itu dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan di SMP Negeri 33 Barru khususnya kelas VIII tidak sedikit peserta didik yang membuat kelompok masing-masing, sehingga kurangnya interaksi antara teman yang tidak satu kelompok. Rasa sikap menghargai tidak tumbuh melainkan semakin menurun, buktinya sikap tidak toleran dapat kita lihat ketika ada kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari teman mereka yang satu kelas dan sebayanya saja, dalam kelompok bermain mereka hanya bergaul dengan teman mereka yang satu kelompok saja, kurangnya kerjasama antar peserta didik yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda.

Berdasarkan uraian tentang pentingnya kepekaan sosial peserta didik, dan dugaan adanya pengaruh dari pembelajaran IPS terhadap kepekaan sosial tersebut,

---

<sup>10</sup> Damsar, *Pengantar sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup 2012)

menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran IPS terhadap peningkatan kepekaan sosial.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS Peserta Didik di SMP Negeri 33 Barru?
2. Bagaimana peningkatan kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 33 Barru?
3. Apakah pembelajaran IPS berpengaruh terhadap peningkatan kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 33 Barru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran IPS Peserta Didik di SMP Negeri 33 Barru.
2. Untuk mengetahui peningkatan kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 33 Barru.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPS terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta didik di SMP Negeri 33 Barru.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap guru agar lebih memanfaatkan media online sebagai sarana pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pendidik dan pengajar untuk dapat memberikan pengaruh yang lebih positif terhadap sikap belajar peserta didik pada masa pembelajaran dan menumbuhkan kembali sikap kepekaan sosial terhadap peserta didik di SMP Negeri 33 Barru.

### 2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis kepada semua pihak yang berperan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran IPS.

#### a. Bagi peneliti

Pada hasil penelitian ini dapat menambahkan ilmu, pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian pengaruh pembelajaran IPS terhadap peningkatan kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 33 Barru.

#### b. Bagi SMP Negeri 33 Barru

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pemahaman baru kepada pihak sekolah mengenai pengaruh yang diperoleh ketika melaksanakan pembelajaran IPS secara efektif.

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Untuk membedakan penelitian penulis dengan penelitian penulis lainnya, maka penulis mencantumkan kajian-kajian penelitian terdahulu yang telah ditulis, maka penulis mencoba menganalisis penelitian terdahulu, menjadi bahan pertimbangan serta perbandingan pada proses penulisan penelitian ini. Dalam hal ini menemukan kajian terdahulu yang menjadi acuan, diantaranya :

1. Nuraina Panjaitan (2021) Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Judul Peran Guru IPS Membentuk Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan Peserta didik di SMP Swasta Al- Maksum 2020/, dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Sikap peduli sosial dan lingkungan yang dikembangkan di yayasan pendidikan SMP Al-maksum cukup baik, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki nilai atau karakter sikap peduli sosial dan lingkungan, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal yaitu faktor usia anak yang terhitung masih memasuki masa remaja, dan sikap anak yang cenderung masih labil sehingga mereka masih belum mengerti atau memahami nilai-nilai sosial didalam kehidupannya.

Guru sebagai seorang pendidik sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 dengan salah satu perannya yaitu memberikan

pendidikan, bimbingan dan arahan yaitu dengan fungsi menanamkan nilai-nilai sosial terkait pembangunan karakter peserta didik kerah yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya, selanjutnya adapun peran guru sebagai seorang pendidik yang telah dilakukan oleh guru-guru di yayasan pendidikan Smp Al-maksum yaitu guru sebagai Guru sebagai Educator, Guru sebagai manager, Guru sebagai Supervisor, Guru sebagai Innovator, Guru sebagai komunikator, Guru sebagai Motivator. Faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman karakter peduli sosial dan lingkungan yang dilakukan guru yaitu, faktor watak atau sikap anak yang enderung masih bersifat ke kanak-kanakan, faktor waktu yaitu sebagaimana yang kita ketahui masalah –masalah pandemik 83 yang saat ini melanda dunia salah satunya yaitu negara indonesia,oleh karena itu untuk menekan lajunya proses perkembangan covid tersebut pemerintah menghimbau seluruh masyarakat indonnesia untuk mengurangi segala aktivitasnya diluar rumah yang bersentuhan dengan masyarakat atau khalayak ramai, dengan demikian hal ini juga berdampak pada segala aktivitas pendidikan<sup>11</sup>

2. Siti Khamdiah (2020) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, dengan judul Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta didik di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam

---

<sup>11</sup> Nuraina Panjaitan, “Peran Guru IPS Membentuk Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa Di SMP Swasta Al-Maksum 2020/2021,” .

penelitian ini diperoleh temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa, peserta didik sudah terlihat cakap dalam sikap sosial, seperti memberanikan diri untuk bertanya kepada guru ketika ada mata pelajaran IPS yang tidak dimengerti, memahami dan mengatur emosi diri maupun orang lain (kontrol emosi), merespon orang lain dan mengarahkan tindakan sosial (sikap sosial), interaksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal (komunikasi), bertanggung jawab atas tindakan (tanggung jawab), dan memperhatikan orang lain (peduli).

Manfaat memiliki sikap sosial adalah individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, mengembangkan kepribadian dan identitas, mengembangkan kemampuan karir, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesehatan, serta mampu mengatasi stres. Berani menyampaikan pendapat tanpa melukai hati orang lain, mulai menyukai belajar kelompok, dan mulai berani untuk mengerjakan soal didepan kelas, Ciri-ciri pribadi seseorang yang memiliki sikap percaya diri yang masuk pada ciriciri keterampilan sosial.<sup>12</sup>

3. Rifma Dea Putri Rochima (2020) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan judul Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial Dan Kemampuan Komunikasi Dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung. Penelitian ini ditemukan hasil bahwa

---

<sup>12</sup> Siti Khamdiah, "Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Mi Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah,"

Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru kelas IV di SDN Gugus Krisna diketahui bahwa kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi peserta didik masih rendah, selain itu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS masih rendah ditandai dengan adanya peserta didik yang belum tuntas KKM. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menguji hubungan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS, (2) menguji hubungan antara kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS, (3) menguji hubungan antara kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS sebesar 55,9%; diperoleh hasil thitung = 11,904 dengan nilai sig = 0,00 < 0,05; (2) ada hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS sebesar 61,2%; diperoleh hasil thitung = 13,285 dengan nilai sig = 0,00 < 0,05; serta (3) ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS sebesar 69%; diperoleh hasil Fhitung = 123,730 dengan nilai sig = 0,00 < 0,05. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung. Saran dalam penelitian ini, guru

hendaknya dapat meningkatkan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi peserta didik dan guru dapat bekerjasama dengan wali peserta didik untuk memantau proses belajar peserta didik saat di rumah, sehingga kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi peserta didik menjadi baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.<sup>13</sup>

Tabel 2.1. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Peran Guru IPS membentuk Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan Peserta didik di SMP Swasta Al-Maksum 2020	Penelitian yang dilakukan pada salah satu SMP Swasta yang ada di Sumatra Utara ini berfokus pada Peran Guru IPS dalam membentuk sikap peduli sosial peserta didik dan lingkungannya, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana para guru sebagai narasumber dari penelitian ini sedangkan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis berfokus pada pembelajaran IPS dalam peningkatan Kepekaan sosial peserta didik, dengan menggunakan metode kuantitatif juga menggunakan alat bantu software spss dimana responden dari penelitian ini adalah para peserta didik kelas VIII SMPN 33 Barro.	Sama sama meneliti mengenai IPS dan berfokus pada sikap sosial atau Kepekaan sosial Peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.
2	Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta didik	Penelitian ini berfokus pada strategi guru mata pelajaran IPS dalam menimbulkan Sikap sosial peserta didik di Mi Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menggunakan metode	Sama sama meneliti mengenai IPS dan berfokus pada sikap sosial atau Kepekaan sosial Peserta didik terhadap lingkungan

<sup>13</sup> Dea Putri Rifma Rochima, "Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial Dan Kemampuan Komunikasi Dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung".

	Di Mi Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah	penelitian kualitatif dimana para guru sebagai narasumber dari penelitian ini sedangkan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis berfokus pada pembelajaran IPS dalam peningkatan Kepekaan sosial peserta didik, dengan menggunakan metode kuantitatif juga menggunakan alat bantu software spss dimana responden dari penelitian ini adalah para peserta didik kelas VIII SMPN 33 Barru.	sekitarnya.
3	Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial Dan Kemampuan Komunikasi Dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran Ips Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung	Penelitian ini berfokus pada Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial Dan Kemampuan Komunikasi Dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran Ips Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung, narasumber dari penelitian ini yaitu guru kelas IV di SDN Gugus Krisna, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dimana penulis berfokus pada Peningkatan kepekaan sosial melalui pembelajaran IPS yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMPN 33 Barru.	Sama sama meneliti mengenai IPS dan metode penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif dan juga menggunakan alat bantu software spss.

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Pembelajaran IPS

#### a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Perubahan tingkah laku

dapat terjadi karena interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan pengarah, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain<sup>14</sup>:

- 1) Teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.
- 2) Teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.
- 3) Teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.
- 4) Teori belajar sibernetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.
- 5) Teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Pengertian IPS secara umum menurut beberapa ahli dalam tulisan Nursid Sumatmadji yang dikutip oleh Syarifuddin Nurdin, adalah:

---

<sup>14</sup> Indah Kosmiah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.34-43

- 1) Menurut Norman Mackenzi, IPS adalah semua disiplin ilmu yang merupakan pejianjian manusia dalam koneksi sosial.
- 2) Menurut Nu'man Sumantri , IPS adalah menekankan pada timbulnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, Negara dan Agama, IPS juga menekankan pada isi dan metode berfikir ilmiah sosial.
- 3) Menurut Van Daelan IPS adalah ilmu sosial yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Dan tingkah laku manusia masyarakat itu meliputi berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, sikap ,mental, aspek budaya, dan hubungan sosial.<sup>15</sup>

Kemudian Abu Ahmadi menjelaskan bahwa pembelajaran IPS merupakan Materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya, dijadikan bahan bagi pelaksana program pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah<sup>16</sup>. Selain itu Syafruddin juga berpendapat bahwa pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Bahkan sebagian perguruan tinggi ada juga dikembangkan IPS sebagai salah satu mata kuliah, yang sasaran utamanya adalah pengembangan aspek teoritis, seperti yang menjadi penekanan pada *social sciences*.

Lebih lanjut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 di tuliskan bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dengan

---

<sup>15</sup> Syafruddin Nurdin, “Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi,” *Ciputat Jakarta: Quantum Teaching* (2005): 19–14.

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”. Terkait dengan pengertian tersebut di atas, pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>17</sup>

Istilah IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *social studies* (ilmu sosial), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dari menelaah serta menganalisis segala dan masalah sosial masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu ”.

*Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) menyangkut IPS sebagai *Social Science Education* (pendidikan ilmu sosial dan *Social Studies* (pembelajaran sosial).

Dari beberapa pendapat yang telah dikembangkan mengenai pembelajaran IPS bahwa pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran antar guru dan peserta didiknya yang mempelajari berbagai ilmu dibidang ilmu sosial yang merupakan suatu gabungan dari ilmu geografi, ekonomi, dan sejarah yang menekankan berdasarkan pada kajian yang mempelajari tentang yang membahas mengenai manusia atau masyarakat dengan lingkungannya, manusia dengan kebutukannya baik dalam hal

---

<sup>17</sup> Muhammad Numan Somantri, *Membahas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Resdakarya, 2001).

materi, budaya dan kejiwaannya. Jadi singkatnya IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia dioermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya sebagai anggota masyarakat.

Pelajaran IPS tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat yang bobot dan keluasannya sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing dan pembelajaran IPS menjadi tonggak penting pengenalan nilai-nilai yang ada dalam ilmu pengetahuan sosial kepada peserta didik selain penanaman nilai sosial yang di berikan di dalam keluarga. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dilakukan dalam lingkungan yang luas yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada dimasa sekarang maupun di masa lampau.<sup>18</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi. Pandangan tentang pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran

---

<sup>18</sup> M. Sidik Andharena, "Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Tujuan IPS."

merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membantu peserta didik belajar tentang lingkungan sosial dan cara hidup mereka serta bagaimana mereka memperoleh cara itu. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu peserta didik untuk belajar menghadapi kenyataan sosial, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan yang harus dicapai dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara keseluruhan berdasarkan apa yang dipandang baik oleh bangsa, masyarakat, dan kebutuhan peserta didik.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Pengembangan intelektual peserta didik: berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir, mengidentifikasi dan dapat memecahkan masalah.
- 2) Pengembangan pendidikan kemasyarakatan: berorientasi pada pengembangan diri peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam keluarga dan masyarakat.

---

<sup>19</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

- 3) Pengembangan peserta didik sebagai pribadi: berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik yaitu kemampuan berpikir dalam menetapkan sikap, nilai, moral, serta mengambil keputusan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain<sup>20</sup>.

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Menurut Supardi tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan *inkuiri*, serta mampu memecahkan permasalahan sosial. Tujuan IPS tidak akan tercapai dengan pembelajaran yang hanya diisi dengan kegiatan membaca dan menghafal. Jadi inti dari tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menumbuhkan rasa peduli dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai landasan untuk memecahkan berbagai masalah yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik dan disusun secara runtut sehingga sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.<sup>21</sup>

Dengan demikian tujuan pembelajaran IPS di tingkat SMP dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dapat mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, dengan baik dan dapat

---

<sup>20</sup> Tj Mulyono, "Pengertian Dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (1980).

<sup>21</sup> "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)."

memeahami bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan yang permasalahannya bersangkut paut dan pemecahannya memerlukan berbagai macam pendekatan supaya peserta didik itu sendiri bisa survive dalam menjalankan kehidupannya serta dapat membelakali para peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### c. Manfaat Pembelajaran IPS

Ada beberapa versi manfaat mempelajari IPS bagi peserta didik secara umum. Berikut beberapa manfaat peserta didik mempelajari IPS Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2016<sup>22</sup>:

- 1) Mengenalkan peserta didik mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Membantu peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berfikir kritis namun logis, inkuiri, dapat memecahkan masalah sendiri dan memiliki keterampilan serta dapat membawa diri dalam kehidupan sosial bermasyarakat.
- 3) Meningkatkan komitmen dan kesadaran mengenai nilai-nilai sosial kemanusiaan. Melatih keterampilan komunikasi peserta didik, semangat kerjasama dan berkompetisi secara sehat dalam masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

---

<sup>22</sup> Rudy Gunawan, Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi Edisi Revisi, Bandung : Alfabeta, 2013.

#### Manfaat Pelajaran IPS Secara Umum:

- 1) Pelajaran IPS membekali peserta didik pengetahuan sosial yang nantinya bisa diterapkan langsung dalam kehidupan bermasyarakat kelak.
- 2) Membekali peserta didik kemampuan menganalisis, mengidentifikasi serta menyusul alternatif dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat untuk berbagi ilmu dan keahlian mereka.
- 4) Membekali peserta didik mengenai kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan untuk berkontribusi di masyarakat kelak.
- 5) Memberikan bekal kepada peserta didik kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan sesuai perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Mempelajari IPS membantu peserta didik untuk mengetahui cara berinteraksi dengan orang di sekitarnya, baik itu interaksi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Dengan mempelajari IPS, memudahkan peserta didik untuk terjun dan hidup dalam satu kelompok baru karena mereka sudah dibekali pengetahuan mengenai tradisi yang ada dalam kelompok tersebut.
- 7) Melatih dan membentuk jiwa sosial kepada peserta didik. Melatih sifat teliti dan ekonomis Mengajari peserta didik untuk mensyukuri kehidupan yang dimilikinya karena apa yang sedang mereka jalani saat ini merupakan bagian dari proses-proses sosial yang harus dilewati.

- 8) Dengan mempelajari IPS diharapkan peserta didik mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman (knowledge and understanding) serta aspek keterampilan.

## 2. Kepekaan Sosial

### a. Pengertian Kepekaan Sosial

Kepekaan berasal dari kata Peka yang memiliki arti sensitif. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peka adalah mudah merasa, mudah bergerak dan tidak lalai. Dapat disimpulkan bahwa kepekaan adalah rasa mudah sensitif atau perasa. Sedangkan sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian berhubungan dengan masyarakat, berhubungan dengan umum, suka menolong dan menggambarkan orang banyak. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Surat Al-Ma'un ayat 1-7 yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ  
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾  
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Maka itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.
4. Maka celakalah orang yang shalat,

5. (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya,
6. yang berbuat riya,
7. dan enggan (memberikan) bantuan.<sup>23</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang orang yang termasuk mendustakan agama, diantaranya: menghardik anak yatim, tidak memberi kepada orang miskin, sombong, dan enggan memberi bantuan. Dimana kesemua sikap tersebut merupakan sikap yang menunjukkan kurangnya kepekaan sosial yang harus dihindari.

Ayat di atas jelas Allah memerintahkan kepada manusia untuk saling mengenal atau bersosialisasi tanpa membedakan. Sebab manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dari ayat di atas juga menjelaskan bahwa bersosialisasi merupakan bagian dari ketaqwaan seseorang.

Interaksi sosial sebagai hubungan antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah tau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Teman sebaya adalah peserta didik yang memiliki usia kurang lebih berusia sama dengan peserta didik lainnya dan berpikir serta bertindak bersama-sama. Dalam berinteraksi dengan teman sebaya, peserta didik-peserta didik akan memilih peserta didik lain yang usianya hamper sama, dan didalam beriteraksi dengan teman sebaya yang lainnya, peserta didik dituntut untuk dapat menerima persamaan usia, menunjukkan minat terhadap permainan, dapat menerima teman lain dari kelompok yanglain, dapat menerima jenis kelamin yang lain, dapat menerima keadaan fisik orang lain, mandiri atau dapat lepas dari orangtua atau orang dewasa lain, dan dapat menerima kelas sosial yang lain.

---

<sup>23</sup> Al-Qur'an Al-Karim

Secara sederhana kepekaan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Terdapat berbagai kepekaan sosial diantaranya adalah berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maaf bila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda.<sup>24</sup> Jadi, kepekaan sosial dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah terangsang atas setiap kejadian yang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau menyenangkan.

Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif maupun negative. Adanya kepekaan sosial membuat seseorang dapat bersikap dan bertindak yang tepat terhadap orang lain yang ada disekitarnya. jadi orang yang memiliki kepekaan sosial pastinya akan menjadi pribadi yang asik untuk diajak bergaul. Banyak teman yang akan suka kepadanya dan merasa nyaman untuk bercerita segala hal kepadanya.

Menurut hasil penelitian Hartup dalam Astuti, kepekaan sosial adalah bagaimana cara hubungan antar teman sebaya pada masa anakanak sebagai individu

---

<sup>24</sup> Marselius Sampe Tondok, "Melatih Kepekaan Sosial Anak 1," *Harian Surabaya Post*, no. September (2012): 6-6.

dengan orang yang telah dewasa yang terjadi di lingkungan sekolah bukan nilai pelajaran yang utama, namun perilakunya di dalam kelas yang terjadi pada saat itu menjadi kualitas hubungan sosial.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Chaplin dalam Naim, kepekaan Sosial merupakan perilaku atau perbuatan yang dilakukan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan dapat menyesuaikan dengan kelompok sehingga memberikan kenyamanan bagi orang-orang yang berada dalam sekitarnya. Sedangkan kepekaan setiap orang berbeda-beda, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa memiliki tingkat kepekaan yang berbeda sehingga kepekaan sosialnya ada sendiri-sendiri. Kepekaan bisa diajarkan sedari dini agar kedepannya dapat lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepekaan Sosial adalah hubungan antar teman sebaya ataupun hubungan antara anak dengan orang dewasa yang mana merupakan interaksinya dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Oleh karenanya setiap individu mulai dari anak-anak hingga orang dewasa memiliki tingkat kepekaan yang berbeda-beda.

#### **b. Macam-Macam Kepekaan Sosial**

Kepekaan sosial merupakan bagian karakter yang terdapat di dalam diri seseorang individu untuk mudah terangsang terhadap lingkungan sekitarnya dan

---

<sup>25</sup> DQ Ariyati, HP Astuti - Indonesian Journal of Early Childhood, and Undefined 2017, "Effect of Self Acceptance Parent for Early Childhood Confidence in TK Negeri Pembina Kabupaten Demak," *journal.unnes.ac.id* 6, no. 1 (2017): 43–47.

<sup>26</sup> Munawar Muniroh Manalu Eva.R, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Bola Estafet Di TPA Permata Bunda Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 | Manalu | PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini," *Vol 4, No 2 Oktober*.

dilatih keluar dari perasaan mereka sendiri untuk memasuki perasaan orang lain. Berikut macam-macam kepekaan sosial:

#### 1) Empati

Empati adalah kemampuan mengenali, atau merasakan, keadaan yang tengah dialami oleh orang lain. Empati memungkinkan kita keluar dari kulit kita dan masuk ke kulit orang lain<sup>27</sup>. Empati berarti keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Reaksi dari sikap empati ini biasanya adalah tindakan atau perkataan yang mungkin sangat mirip dengan apa yang diharapkan oleh orang lain. Karakter empati ini seringkali merupakan awal dari reaksi emosi lainnya, misalnya empati bisa menghasilkan simpati.<sup>28</sup>

Dengan merasakan empati atau merasakan keadaan yang dialami oleh orang lain termasuk bentuk dari kepekaan sosial yang dimiliki seseorang. Empati merupakan suatu situasi dimana kita melakukan tindakan atau perkataan yang dibutuhkan oleh orang lain terhadap kita sebagai masyarakat yang hidup dalam suatu lingkungan sosial.

#### 2) Kepedulian sosial

Secara sederhana kepekaan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mudah merasakan perubahan terhadap hal-hal kecil yang terjadi di

---

<sup>27</sup> T Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*, 2019.

<sup>28</sup> Nadiroh Iffatun Yayuk Sururil, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Kepekaan Sosial Siswa: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University," n.d.

sekelilingnya. Kepekaan merupakan bagian dari karakter kepedulian sosial. William Bennet mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki karakter baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya. Mereka melakukan hal yang benar karena kebiasaan. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi, akan mudah memiliki rasa peduli kepada sesama yang tinggi pula.<sup>29</sup>

Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang di tunjukan dengan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut. Peduli berarti memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.<sup>30</sup>

### 3) Kesadaran Diri

Sadar diri adalah kesadaran bahwa seseorang itu ada sebagai makhluk individu. Tanpa ada kesadaran diri, diri akan menerima dan mempercayai pemikiran yang ada tanpa menanyakan siapakah diri itu sendiri. Kesadaran diri memberikan orang pilihan atau opsi untuk memilih pemikiran, Teori kesadaran diri menyatakan bahwa ketika

---

<sup>29</sup> T Lickona, "Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik" (2019): 87–88.

<sup>30</sup> Ismail Marzuki, "Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia," *Didiktika* 1, no. 1 (2017).

memfokuskan perhatian kita dapat diri kita, kita mengevaluasi dan membandingkan perilaku yang ada pada standar dan nilai-nilai internal kita. Kita menjadi sadar sebagai penguji objektif atas diri kita. Berbagai emosi terintensifikasi oleh kesadaran diri, dan orang biasanya mencoba untuk menghindarinya. Tetapi ada pula yang justru menjadi sadar akan dirinya melalui hal-hal tersebut.<sup>31</sup>

Sadar diri merupakan salah satu bentuk tindakan kepekaan sosial, dimana kita juga memerlukan kesadaran diri dalam memberikan opsi atau pilihan untuk melakuakn suatu tindakan agar dapat menjaga dan menyaring berbagai peristiwa yang terjadi pada lingkungan kejadian di sosial masyarakat.

#### 4) Menghargai

Karakter seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain. Orang yang memilki karakter ini jauh dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri, serta dengan tulus suka mengucapkan terimakasih atas jasa dan budi baik orang lain. Orang yang suka menghargai akan lebih dihargai dibanding orang yang suka meremehkan atau merendahkan.<sup>32</sup>

Menghargai orang lain dan mau memikirkan kepentingan orang lain adalah karakter yang jauh dari sifat egois, serta dengan tulus ikhlas dapat menghargai hasil kerja keras orang lain.

---

<sup>31</sup> Mohamad Mustari, "Refleksi Untuk Pendidikan Karakter" (2011): 1–13.

<sup>32</sup> Elfindri, Lilik Hendrajaya el.all, "Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidik Dan Profesional" (2012): 101.

### c. Aspek-aspek Kepekaan Sosial

Menurut Davis kepekaan sosial memiliki aspek-aspek sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) *Perspective taking*, merupakan kecenderungan individu untuk mengambil alih secara spontan sudut pandang orang lain, *perspective taking* menekankan pentingnya kemampuan perilaku yang nonegosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan diri, tetapi pada kepentingan orang lain. *Perspective taking* yang tinggi dapat dihubungkan dengan baiknya fungsi sosial seseorang. Kemampuan ini seiring pula dengan antisipasi seseorang terhadap perilaku dan reaksi emosi orang lain, sehingga dapat dibangun hubungan interpersonal yang baik dan penuh penghargaan.
- 2) *Fantasy*, merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah diri secara imajinatif ke dalam perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, bioskop maupun dalam permainan-permainan. Aspek ini, berdasarkan penelitian Scotland dkk dalam Davis yang berpengaruh pada reaksi emosi terhadap orang lain.
- 3) *Emphatic concern*, merupakan orientasi seseorang terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain meliputi perasaan simpati dan peduli. *Emphatic concern* merupakan cermin dari perasaan.

---

<sup>33</sup> MH Davis - Journal of personality and social psychology and Undefined 1983, "Measuring Individual Differences in Empathy: Evidence for a Multidimensional Approach.," *psycnet.apa.org* (n.d.): 126–133.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Kepekaan Sosial

Darley dan Latene menyebutkan beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada kepekaan Sosial, diantaranya:

- 1) *Bystander Bystander* adalah orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.
- 2) Atribusi Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban. Oleh karena itu seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang masih muda.
- 3) Model Orang-orang kemungkinan akan lebih besar untuk memberikan sumbangannya di kotak amal yang disediakan ditoko bila sebelumnya mereka melihat orang lain juga menyumbang. Sebagai contoh dalam kejadian sehari-hari, banyak tempat-tempat seperti rumah makan atau pasar swalayan yang menyediakan kotak amal dan sudah ada uang di dalamnya, hal ini tentunya dimaksudkan untuk menarik perhatian pengunjung yang datang ke tempat tersebut agar mau turut menyumbang.
- 4) Sifat dan Suasana Hati (*mood*) Orang yang mempunyai sifat pemaaf akan mempunyai kecenderungan mudah menolong. Orang yang mempunyai pemantauan diri yang tinggi juga cenderung lebih penolong, karena dengan menjadi penolong, ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi

emosi seseorang juga berperan. Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong, namun jika tidak jelas (ambigu) orang yang sedang tidak bahagia mengasumsikan tidak ada keadaan darurat, sehingga tidak menolong. Pada emosi negatif seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan menolong yang lebih kecil.

- 5) Anomie Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepekaan sosial adalah anomie. Pengabaian terhadap norma, kurangnya artinya nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok sosial masyarakat dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial. Karena bila nilai-nilai moral -hal tidak memadai dan tidak berarti baginya remaja dengan mudah terperangkap pada perilaku amoral, yang berarti semakin menurunkan kepekaan sosial<sup>34</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah dalam penelitian ini mengenai proses pembelajaran daring dan berpengaruh atau tidaknya pembelajaran daring terhadap kepekaan sosial.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Satriawan Danang, "Hubungan Antara Anomie Dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja -," 2021.

<sup>35</sup> Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D," *Alfabeta*, CV, no. April (2013): 5–24.

## 8. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bahwa pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran antar guru dan peserta didik yang mempelajari berbagai ilmu di bidang ilmu sosial yang merupakan suatu gabungan dari ilmu geografi, ekonomi, dan sejarah yang menekankan berdasarkan pada kajian yang mempelajari tentang yang membahas mengenai manusia atau masyarakat dengan lingkungannya, manusia dengan kebutuhannya baik dalam hal materi, budaya dan kejiwaannya. Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS SMP Negeri 33 Barru Kelas VIII semester genap.

Selama proses pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 33 Barru, hal-hal yang dicermati dan menjadi indikator pembelajaran IPS antara lain: penyajian materi pelajaran IPS oleh guru, pemahaman materi peserta didik, dan aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran IPS

## 9. Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain. Jadi orang yang memiliki kepekaan sosial pastinya akan menjadi pribadi yang asik untuk diajak bergaul. Banyak teman yang akan suka kepadanya dan merasa nyaman untuk bercerita segala hal.

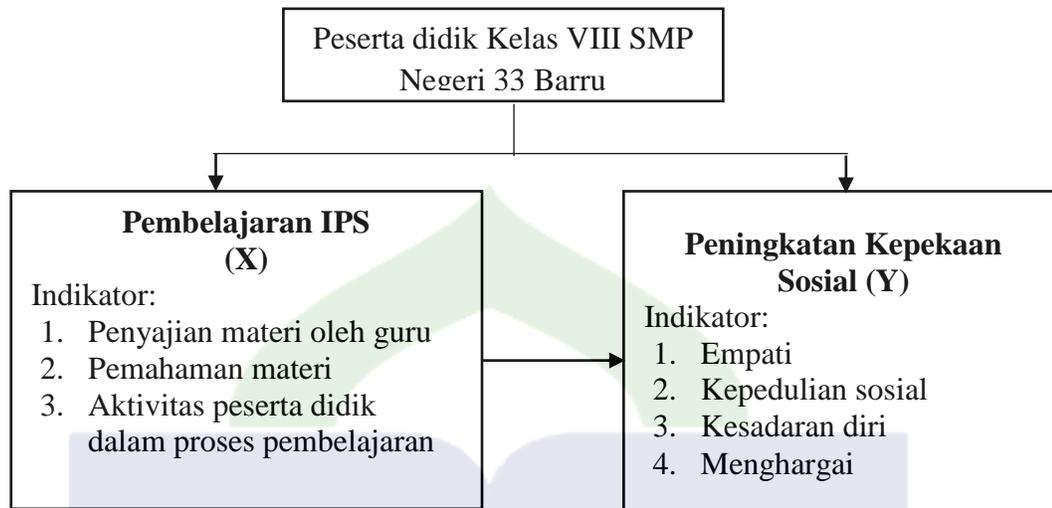
Dalam penelitian ini kepekaan sosial yang dimaksud dan menjadi indikator terhadap peningkatan kepekaan sosial peserta didik yaitu:

- a. Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain.
- b. Kepedulian Sosial merupakan suatu keadaan dimana seseorang mudah murasakan perubahan terhadap hal-hal kecil yang terjadi sekelilingnya
- c. Kesadaran Diri adalah kesadaran bahwa seseorang itu ada sebagai makhluk sosial, diri akan menerima dan mempercayai pemikiran yang ada.
- d. Menghargai adalah sifat yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa atas pengakuan karya, ide serta kontribusi orang lain.<sup>36</sup>

Berdasarkan pokok pemikiran tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran IPS berpengaruh terhadap peningkatan kepekaan sosial peserta didik SMP Negeri 33. Dimana pembelajaran IPS adalah variabel X dan peningkatan kepekaan sosial adalah variabel Y. Hubungan antara variabel X dan Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Fatchul Mu'in, "Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik Dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif Dan Revitalisasi Peran Guru Dan Orangtua" (2011).

**Keterangan :**

X : Pembelajaran IPS

Y : Peningkatan Kepekaan Sosial

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

**D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan masalah yang diteliti, dikatakan dugaan sementara dikarenakan hasil yang ditetapkan berdasarkan pada teori yang relevan belum ada fakta fakta empiris yang dilakukan melalui pengumpulan data. Maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara Pembelajaran IPS (X) Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta didik SMP Negeri 33 Barru (Y).

Ha : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pembelajaran IPS (X) Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta didik SMP Negeri 33 Barru (Y).

Relevan dengan hipotesis di atas dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara Pembelajaran IPS (X) Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta didik SMP Negeri 33 Barru (Y).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Metode ini juga menggunakan alat bantu berupa software SPSS atau biasa disebut dengan Statistical Product And Service Solutions untuk mengolah data tersebut. Dengan metode kuantitatif dapat menentukan hubungan antara variabel dalam sebuah populasi.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosisatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan menjelaskan apakah ada pengaruh pembelajaran IPS terhadap Kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 33 Barru.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di SMP Negeri 33 Baru, Jalan Labuangnge, Balusu, Kec. Balusu, Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.

### 2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan yang akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dengan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

- a. Populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.
- b. Populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya, luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2010), h.101-102

Berdasarkan uraian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Barru

## 2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian atau sebagian dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik sampling dimana populasi 30 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Barru, seluruhnya menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.1. Populasi/Sampel Penelitian

No	Kelas	Peserta Didik		Total
		L	P	
1	VIII			30 orang

Sumber: Data Potensi Populasi/Sampel SMP Negeri 33 Barru

## D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan segala sesuatu yang mengenai bagaimana cara mengumpulkan suatu data. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perusahaan yang bersangkutan secara langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Angket/Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada peserta didik SMP Negeri 33 Barru. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai

masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat responden mengenai pembelajaran dan peningkatan kepekaan sosial.

3. Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai Pembelajaran IPS terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta Didik SMP Negeri 33 Barru.<sup>38</sup>

#### **E. Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu Pembelajaran IPS dan Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu Peningkatan Kepekaan Sosial.

##### **1. Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS sebagai proses penyampaian informasi dari seorang pendidik kepada peserta didik dan suatu lingkungan belajar dengan memperhatikan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

##### **2. Kepekaan Sosial**

Kepekaan Sosial adalah sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah tersentuh terhadap setiap kejadian yang terjadi di sekitarnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau peristiwa menyenangkan. Unsur unsur dalam kepekaan sosial yang dimaksud

---

<sup>38</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007).

dalam penelitian ini adalah empati, kepedulian sosial, kesadaran diri dan sifat saling menghargai.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah<sup>39</sup>. Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh para responden. Penyusunan angket tersebut berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

Tabel 3.2. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian: Angket Pembelajaran IPS

Variabel	Indikator	Item
Pembelajaran IPS (X)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyajian materi oleh guru</li> <li>2. Pemahaman materi</li> <li>3. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran</li> </ol>	1,2,3

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI) h.

Tabel 3.3. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian: Peningkatan Kepekaan Sosial

Variabel	Indikator	Item
Peningkatan Kepekaan Sosial (Y)	1. Empati 2. Kepedulian sosial 3. Kesadaran diri 4. Menghargai	4,5,6,7

Dalam angket ini responden (30 peserta didik) dinilai oleh guru pengamat sesuai dengan indikator variabel X (Independent) dan memberikan tanda ceklis (√) atau langsung nilai pada kolom yang telah disediakan. Demikian halnya dengan instrumen angket variabel Y (Dependent).

Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket. Instrumen yang baik harus memenuhi syarat penting yaitu valid dan reliabel. Menurut sugiyono untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Maka instrumen harus mempunyai skala.

Tabel 3.4. Skala Penilaian Angket

No	Keterangan	Skor/Nilai
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Cukup	2
4	Kurang	1
5	Sangat Kurang	0

Skala likert disebut juga a *summated rating scale*, yang mengukur sikap suatu hal yang di ungkapkan melalui serangkaian pernyataan tentang pernyataan tentang sesuatu kecendrungan, sesuatu hal,objek,keadaan dan sebagainya dan menanyakan

kepada responden untuk memberikan jawaban. Dari berbagai pernyataan tersebut selanjutnya di jumlahkan dalam bentuk angka Skala likert juga sering dipakai untuk mengukur sikap atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu.

Dalam skala likert, untuk menentukan skor atau nilai terhadap sesuatu pernyataan yang diajukan kepada responden, biasanya yang menunjukkan kecenderungan positif, misalnya sangat setuju(ss) diberi skor 5, setuju(s) diberi skor 4, ragu-ragu(r) di beri skor 3, tidak setuju(ts) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju(sts) di beri skor 1. Sebaliknya respon yang berbentuk negatif, misalnya; sangat tidak setuju diberi skor 5, tidak setuju diberi skor 4, ragu-ragu di beri skor 3, setuju di beri skor 2, dan sangat setuju di beri skor 1. Karena pada dasarnya kedua pernyataan tersebut bermaksud sama<sup>40</sup>.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang menggunakan penelitian Asosiatif deskriptif. Data yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengemukakan fakta berupa angka-angka dengan memberikan pemamparan terhadap data kuantitatif. Setelah seluruh data terkumpul langkah selanjutnya penulis segera melanjutkan langkah berikutnya yakni menganalisis data, penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian merupakan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab

---

<sup>40</sup> Punaji Setyosari, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*(Jakarta: Prenadamedia Group) h. 232

rumusan masalah dalam penelitian dengan cara melakukan keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic nonparametrik.<sup>41</sup> Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu sig. > 0,05 diartikan data berdistribusi normal. Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer *IBM SPSS 25*. Uji normalitas dengan melihat penyebaran data melewati sebuah grafik juga dapat menguji apakah data berdistribusi atau tidak. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengiringi arah garis diagonalnya, maka model regresi mencukupi asumsi normalitas.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk segala pengamatan tiap variabel bebas pada model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu regresi linier berganda, yakni dengan melihat grafik scatterplot. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, dapat

---

<sup>41</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.153

disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan model penelitian yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>42</sup>

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana merupakan pengujian prasyarat langkah selanjutnya dilakukan guna menganalisis data. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut<sup>44</sup>:

$$Y=a+b.X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a,b = koefisien regresi

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square) dapat disimbolkan dengan  $R^2$  yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap

<sup>42</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 -5/E* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012).

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, h. 209

<sup>44</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik.....*, hlm. 379

Variabel terikat (Y), dengan kata lain, nilai koefisien determinasi berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Untuk menafsirkan nilai koefisien determinasi yang ditemukan besar atau kecil, maka akan ditafsirkan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.5. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Kurang Kuat
0,20 - 0,399	Agak Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

#### 4. Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam hal ini uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing masing variabel. Ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan tersebut yang pertama, dengan melihat nilai signifikan (Sig) dan kedua, membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut<sup>45</sup>:

$$T \text{ tabel} = \frac{\alpha}{2}, n-k-1$$

Keterangan

$\alpha$  = alfa

n = jumlah sampel

<sup>45</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik SPSS for Windows: Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik*, (Surabaya: CV Duta Aksara, 2010) h. 37.

$k$  = jumlah variabel independen

Adapun pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) < probabilitas 0.05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) > probabilitas 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel:

- a. Apabila nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai  $t$  hitung <  $t$  tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS 25 for windows* untuk melakukan analisis regresi linier sederhana.

---

<sup>46</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini disebut dengan variabel independen (X), dengan jumlah data (n) adalah 30 (peserta didik). Dimana untuk melihat pencapaian 30 peserta didik kelas dalam pembelajaran IPS, dilakukan angket dengan indikator penilaian yakni: penyajian materi, pemahaman materi, dan aktivitas peserta didik.

##### a. Stimulus: penyajian materi oleh guru

Penyajian materi IPS oleh guru, dilihat dari respon peserta didik terhadap penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, umpan balik, dan memberikan motivasi agar peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Berdasarkan angket, diketahui frekwensi 30 peserta didik yang merespon penyajian materi oleh guru sebagai berikut:

Tabel 4.1. Penyajian materi

Kategori Jawaban	Nilai	Frekwensi Peserta didik	Persentase
Sangat Baik	4	8	27%
Baik	3	13	43%
Cukup	2	7	23%
Kurang	1	2	7%

Sangat Kurang	0	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data angket pembelajaran IPS (lampiran 2)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang (27%) yang respon terhadap penyajian materi IPS dengan sangat baik, sebanyak 13 orang (43%) yang respon terhadap penyajian materi IPS dengan baik, sebanyak 7 orang (23%) yang cukup respon terhadap penyajian materi IPS, sebanyak 2 orang (7%) yang kurang respon terhadap penyajian materi IPS.

b. Respon peserta didik: pemahaman materi IPS

Pemahaman materi peserta didik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan/soal terkait materi yang diajarkan dengan tepat dan benar. Berdasarkan angket, diketahui frekwensi 30 orang peserta didik terkait pemahaman materi sebagai berikut:

Tabel 4.2. Pemahaman materi IPS

Kategori Jawaban	Nilai	Frekwensi Peserta didik	Persentase
Sangat Baik	4	9	30%
Baik	3	13	43%
Cukup	2	7	23%
Kurang	1	1	4%
Sangat Kurang	0	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data angket pembelajaran IPS (lampiran 2)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pemahaman materi peserta didik, sebanyak 9 orang (30%) yang sangat baik pemahaman materinya (menjawab tepat > 80% pertanyaan guru terkait materi pelajaran), sebanyak 13 orang (43%) yang baik

pemahaman materinya (menjawab tepat 71 - 80% pertanyaan guru terkait materi pelajaran), sebanyak 7 orang (23%) yang pemahaman materinya cukup (menjawab tepat 60 - 70% pertanyaan guru terkait materi pelajaran), sebanyak 1 orang (4%) yang pemahaman materinya kurang (menjawab tepat 40- 59% pertanyaan guru terkait materi pelajaran).

c. Respon peserta didik: aktivitas dalam proses pembelajaran IPS

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di dalam dan di luar kelas, dapat dilihat dari respon.aktivitas yang ditunjukkan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, seperti: aktif bertanya, aktif menjawab/memberi saran, perhatian selama guru menerangkan materi, dan lain-lain. Berdasarkan angket, diketahui frekwensi 30 orang peserta didik terkait aktivitas peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.3. Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran IPS

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekwensi Peserta didik</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Baik	4	18	60%
Baik	3	9	30%
Cukup	2	3	10%
Kurang	1	-	-
Sangat Kurang	0	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data angket pembelajaran IPS (lampiran 2)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPS, sebanyak 18 orang (60%) yang menunjukkan respon sangat aktif,

sebanyak 9 orang (30%) yang menunjukkan respon aktif, sebanyak 3 orang (10%) yang menunjukkan respon memperhatikan saja saat guru menjelaskan.

## 2. Peningkatan Kepekaan Sosial

Peningkatan kepekaan sosial dalam penelitian ini disebut juga dengan variabel dependent (Y), dengan jumlah data (n) adalah 30 (peserta didik). Dimana dengan adanya kepekaan sosial membuat seseorang dapat bersikap dan bertindak yang tepat terhadap orang lain yang ada disekitarnya. jadi orang yang memiliki kepekaan sosial pastinya akan menjadi pribadi yang asik untuk diajak bergaul. Kepekaan sosial yang dimiliki oleh peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 33 Barru, yang berjumlah 30 orang, dapat diketahui dan dinilai melalui angket dengan indikator: empati, kepedulian sosial, kesadaran diri, dan menghargai.

### a. Empati

Rasa empati sebagai salah satu indikator kepekaan sosial, ditunjukkan oleh peserta didik, melalui sikap seperti: meminjamkan alat tulis kepada teman, ikut senang jika temannya berhasil menjawab, dan lain-lain. Berdasarkan angket, diketahui frekwensi 30 orang peserta didik terkait empati sebagai berikut:

Tabel 4.4. Empati Peserta Didik

Kategori Jawaban	Nilai	Frekwensi Peserta didik	Persentase
Sangat Baik	4	8	27%
Baik	3	12	40%
Cukup	2	9	30%
Kurang	1	1	3%
Sangat Kurang	0	-	-

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Sumber: Data angket kepekaan sosial (lampiran 2)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 orang peserta didik, sebanyak 8 orang (27%) yang menunjukkan rasa empati sangat baik, sebanyak 12 orang (40%) yang menunjukkan rasa empati dengan baik, sebanyak 9 orang (30%) yang menunjukkan rasa empati cukup, sebanyak 1 orang (3%) yang menunjukkan rasa empati yang kurang.

b. Kepedulian sosial

Kepedulian sosial sebagai salah satu indikator kepekaan sosial, ditunjukkan oleh peserta didik, melalui sikap peduli seperti: sukan menolong teman yang kesulitan, mengucapkan terima kasih atas bantuan teman, dan lain-lain. Berdasarkan angket, diketahui frekwensi 30 orang peserta didik terkait kepedulian sosial sebagai berikut:

Tabel 4.5. Kepedulian Sosial Peserta Didik

Kategori Jawaban	Nilai	Frekwensi Peserta didik	Persentase
Sangat Baik	4	9	30%
Baik	3	12	40%
Cukup	2	8	27%
Kurang	1	1	3%
Sangat Kurang	0	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data angket kepekaan sosial (lampiran 2)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 30 orang peserta didik, sebanyak 9 orang (30%) yang menunjukkan sikap peduli dengan sangat baik, sebanyak 12 orang (40%) yang menunjukkan sikap peduli dengan baik, sebanyak 8 orang (27%) yang menunjukkan sikap peduli dengan kategori cukup, sebanyak 1 orang (3%) yang menunjukkan sikap peduli dengan kategori kurang.

c. Kesadaran Diri

Kesadaran diri sebagai salah satu indikator kepekaan sosial, ditunjukkan oleh peserta didik, melalui sikap seperti: menyadari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dengan bersikap: bertanya jika tidak tahu, meminta tolong, menjawab jika tahu, menyampaikan ide, menerima ide, dan lain-lain. Berdasarkan angket, diketahui frekwensi 30 orang peserta didik terkait kesadaran diri yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kesadaran Diri Peserta Didik

Kategori Jawaban	Nilai	Frekwensi Peserta didik	Persentase
Sangat Baik	4	7	23%
Baik	3	13	43%
Cukup	2	8	27%
Kurang	1	2	7%
Sangat Kurang	0	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data angket kepekaan sosial (lampiran 2)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 30 orang peserta didik, sebanyak 7 orang (23%) yang menunjukkan kesadaran diri dengan sangat baik, sebanyak 13 orang (43%) yang menunjukkan kesadaran diri dengan baik, sebanyak 8 orang (27%) yang

menunjukkan kesadaran diri dengan kategori cukup, sebanyak 2 orang (7%) yang menunjukkan kesadaran diri dengan kategori kurang.

d. Menghargai

Menghargai sebagai salah satu indikator kepekaan sosial, ditunjukkan oleh peserta didik, melalui sikap seperti: menghargai pertolongan temannya, menghargai pendapat temannya, menerima kelebihan dan kekurangan temannya, dan lain-lain. Berdasarkan angket, diketahui frekwensi 30 orang peserta didik terkait sikap menghargai yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4.7. Menghargai Peserta Didik

Kategori Jawaban	Nilai	Frekwensi Peserta didik	Persentas
Sangat Baik	4	8	27%
Baik	3	12	40%
Cukup	2	9	30%
Kurang	1	1	3%
Sangat Kurang	0	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data angket kepekaan sosial (lampiran 2)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 30 orang peserta didik, sebanyak 8 orang (27%) yang menunjukkan sikap menghargai dengan sangat baik, sebanyak 12 orang (40%) yang menunjukkan sikap menghargai dengan baik, sebanyak 9 orang (30%) yang menunjukkan sikap menghargai dengan kategori cukup, sebanyak 1 orang (3%) yang menunjukkan sikap menghargai dengan kategori kurang.

### 3. Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial

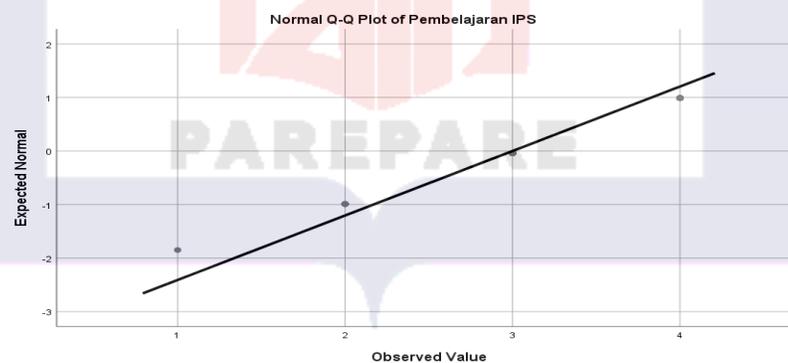
Berdasarkan angket penilaian terhadap 30 orang peserta didik SMP Negeri 33 Barru dalam proses pembelajaran IPS dan angket kepekaan sosial yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, menjadi tabel input SPSS, dimana pembelajaran IPS merupakan variabel X, dan Peningkatan kepekaan sosial merupakan variabel Y.

Berikut beberapa hasil uji setelah variabel X dan Y diproses dengan aplikasi SPSS 25.

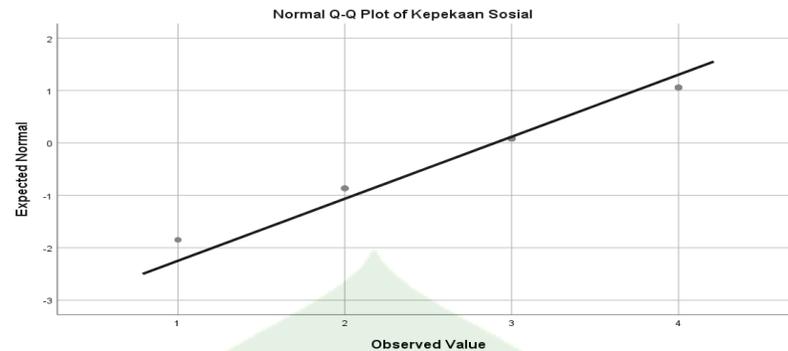
#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah data yang disajikan atau dilampirkan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak dengan melihat Gambar Grafik Normal P- Plot dan tabel one - sample kolmogorov-Smirnov.



Gambar 4.1. Grafik Normal Q – Q Plot Of Pembelajaran IPS



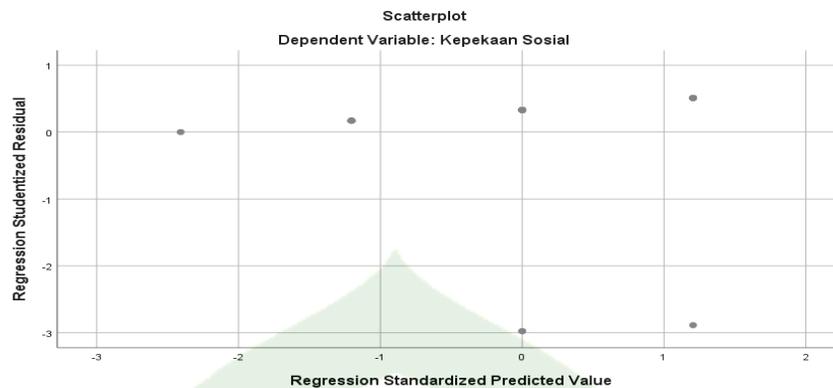
Gambar 4.2. Grafik Normal Q – Q Plot Of Kepekaan Sosial

Gambar 4.1 dan 4.2 memperlihatkan grafik normal Q – Q Plot dari pembelajaran IPS dan kepekaan sosial, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan grafik di atas menunjukkan sesuai dengan prinsip normalitas yaitu data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal data tersebut menyalahi asumsi normalitas

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu regresi linier berganda, yakni dengan melihat Gambar Grafik Scatterplot. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan:

- a)  $H_0$ : Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.
- b)  $H_a$ : Ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik teratur (bergelombang, lurus, menyempil lalu melebar).



Gambar 4.3. Scatter Plot Dependent Variable

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang menyebar dengan bentuk teratur di atas maupun di bawah sumbu 0 pada Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau  $H_0$  diterima.

#### b. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh pembelajaran IPS terhadap peningkatan kepekaan sosial. Berdasarkan tabel-tabel hasil olahan angket yang telah diuraikan dalam pembelajaran IPS dan peningkatan kepekaan sosial, selanjutnya dilakukan analisis hubungan pengaruh pembelajaran IPS terhadap peningkatan kepekaan sosial itu sendiri, dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:  $Y = a + bX$  yang masing-masing komponen a dan b diperoleh dengan metode kuadrat terkecil dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.8. Data Output SPSS Koefisien Regresi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,050	,214		,234	,817
Pembelajaran IPS	,950	,069	,934	13,810	,000

a. Dependent Variable: Kepekaan Sosial

Sumber: Hasil olahan SPSS (lampiran 4)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai konstanta  $a = 0,050$ , sedangkan nilai konstanta  $b = 0,950$ , sehingga persamaan regresi linearnya dapat dituliskan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = 0,050 + 0,950 X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,050 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kepekaan sosial adalah sebesar 0,050.
- 2) Koefisien regresi pembelajaran IPS sebesar 0,950 mengartikan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembelajaran IPS, maka nilai peningkatan kepekaan sosial bertambah sebesar 0,950. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### c. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1) semakin baik.

Tabel 4.9. Data Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,867	,30764

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran IPS

Sumber: Hasil olahan SPSS (lampiran 4)

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,872. Nilai koefisien determinasi ini berarti bahwa pengaruh variabel X (pembelajaran IPS) terhadap variabel Y (peningkatan kepekaan sosial) sebesar 87,2%, dan 12,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel yang diteliti.

### d. Uji Hipotesis Pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Kepekaan Sosial

Uji hipotesis yang digunakan untuk melihat pengaruh pembelajaran IPS terhadap peningkatan kepekaan sosial yakni uji t (uji tunggal/individu). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun dasar pengambilan keputusan:

- a) Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.)
  - 1) Berdasarkan nilai signifikan (Sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

- 2) Apabila nilai signifikan (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.
- b) Berdasar perbandingan nilai t hitung dengan t tabel
- 1) Apabila nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
  - 2) Apabila nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.10. Data Output SPSS Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,050	,214		,234	,817
Pembelajaran IPS	,950	,069	,934	13,810	,000

a. Dependent Variable: Kepekaan Sosial

Sumber: Hasil olahan SPSS (lampiran 4)

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (a/2; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 30 - 1 - 1) \\
 &= (0,025 ; 28) \text{ (dapat dilihat pada distribusi nilai Ttabel)} \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

Pengambilan Keputusan:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembelajaran

IPS berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial atau Hipotesis diterima.

- 2) Berdasarkan nilai  $t$  diketahui nilai  $t$  hitung sebesar  $13,810 > T_{\text{tabel}} 2,048$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembelajaran IPS berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial atau Hipotesis diterima.

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS**

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran guna mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan. Seorang guru harus pandai dalam menyampaikan pesan dari pembelajaran IPS sehingga terciptanya proses pembelajaran yang optimal.

Proses pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari guru secara terencana sehingga terciptanya kondisi belajar yang kondusif dimana para peserta didik dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran IPS dinilai berdasarkan angket dengan indikator: penyajian materi oleh guru, pemahaman materi peserta didik, dan aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran IPS. Penyajian materi IPS oleh guru, terkait cara penyajian, penggunaan metode pembelajaran, dan memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik antusias mengikuti pelajaran IPS yang diajarkan di dalam dan di luar kelas. Pemahaman materi yang diajarkan

merupakan salah satu indikator penilaian terhadap proses pembelajaran IPS, dimana siswa diberikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, yang menunjukkan sejauh mana pemahaman materi dari peserta didik tersebut. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran adalah salah satu indikator penilaian terhadap proses pembelajaran IPS, dimana peserta didik diharapkan untuk aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti: aktif bertanya, aktif menjawab, aktif memberi ide ataupun menanggapi ide temannya, dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai angket rata-rata 30 orang peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS berada pada kategori baik, dengan hal tersebut mengantarkan bahwa persentasi sebesar 40% dan berdasarkan skala penilaian angket dinilai dari tiga, yang *pertama* menyajikan materi oleh guru, dimana penyajian ini merupakan salah satu fungsi yang harus di jalankan guru agar bahan pelajaran bisa dikuasi oleh siswa. *Kedua*, pemahaman materi merupakan kemampuan dalam menyampaikan suatu materi atau bahan kemampuan mendidik siswa, kemampuan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna nusa dan bangsa. *Ketiga*, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, agar siswa berperan sebagai pelaku kegiatan belajar maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sendiri atau mandiri. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas

tetapi guru selalu memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi.

peserta didik diharapkan antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu respon aktif yang menunjukkan motivasi dan perhatian yang tinggi dari peserta didik, berdampak pada pemahaman materi yang diajarkan dapat lebih optimal.

## 2. Peningkatan Kepekaan Sosial

Dalam penelitian ini kepekaan sosial yang timbul dari diri peserta didik dapat dinilai berdasarkan hasil angket, dengan indikator penilaian dimana *empati* siswa dalam peningkatan kepekaan social ikut serta dalam menjaga keamanan dan kenyamanan suatu lingkungan. *Kepedulian Sosial* siswa disekolah tersebut yakni saling bekerja sama dan saling membantu. *Kesadaran diri* siswa dapat dilihat dari tanggung jawab sebagai siswa contohnya bergotong royong, membersihkan sekolah dan saling menghargai sesama teman. *Menghargai* dimana sikap ini merupakan sikap peduli dan beradab terhadap diri sendiri ataupun orang lain dan lingkungannya contohnya seperti tidak membeda bedakan orang lain atau sesama teman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kepekaan sosial berdasarkan angket rata-rata 30 orang peserta didik yang menunjukkan sikap kepekaan sosial adalah baik, dan berdasarkan skala penilaian angket nilai tersebut dikategorikan Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepekaan sosial peserta didik dengan menunjukkan

empati yang baik, kepedulian sosial yang baik, kesadaran diri yang baik, dan sikap menghargai yang baik.

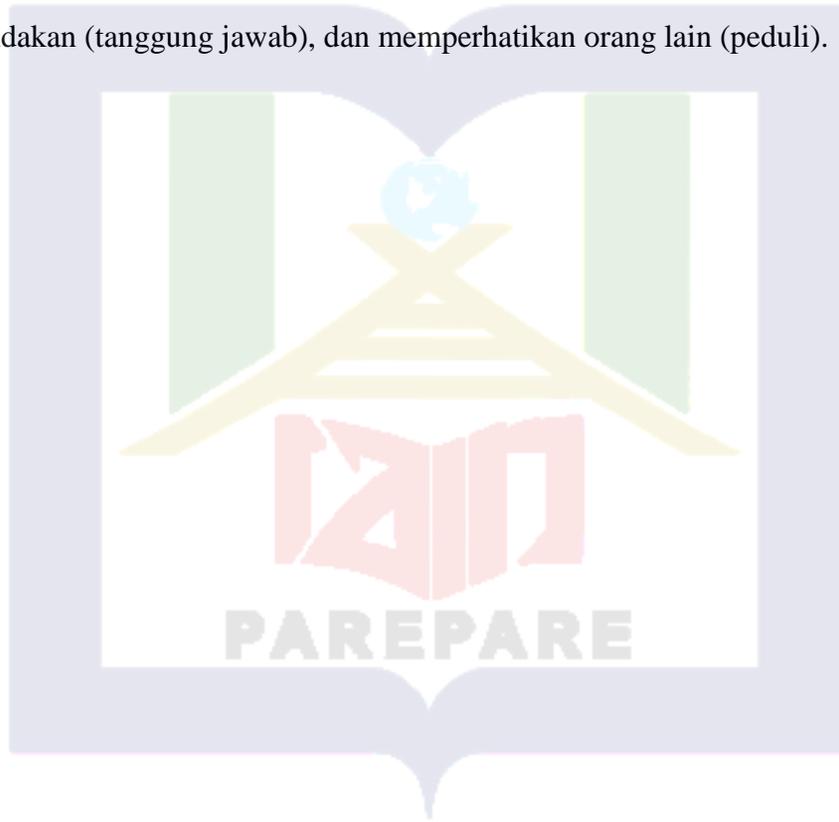
### **3. Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial**

Hasil penelitian menunjukkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 25 tentang pengaruh pembelajaran IPS terhadap peningkatan kepekaan sosial peserta didik. Dimana dari hasil pengujian signifikansi (uji t) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepekaan sosial. Besarnya pengaruh pembelajaran IPS tersebut ditunjukkan oleh koefisien determinasi bahwa pembelajaran IPS memberikan pengaruh yang besar (87,2%) kepada peningkatan kepekaan sosial peserta didik.

Dengan demikian, apabila proses pembelajaran IPS berlangsung dengan baik dan optimal maka kepekaan sosial peserta didik juga akan semakin baik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran IPS dengan aktif, mencapai tujuan pembelajaran, dan memahami materi IPS dengan baik tentunya berdampak positif terhadap sikap empatin, kepedulian sosial, kesadaran diri, dan sikap menghargai.

Pembelajaran IPS dapat mempengaruhi tingkat kepekaan sosial, mengingat dalam pembelajaran IPS mempelajari berbagai ilmu dibidang ilmu sosial yang merupakan suatu gabungan dari ilmu geografi, ekonomi, dan sejarah yang menekankan berdasarkan pada kajian yang mempelajari tentang yang membahas mengenai manusia atau masyarakat dengan lingkungannya, manusia dengan

kebutuhannya baik dalam hal materi, budaya dan jiwa sosialnya terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sependapat dengan Siti Khamdiah (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik sudah terlihat cakap dalam sikap sosial, seperti memberanikan diri untuk bertanya kepada guru ketika ada mata pelajaran IPS yang tidak dimengerti, memahami dan mengatur emosi diri maupun orang lain (kontrol emosi), merespon orang lain dan mengarahkan tindakan sosial (sikap sosial), interaksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal (komunikasi), bertanggung jawab atas tindakan (tanggung jawab), dan memperhatikan orang lain (peduli).



## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, hasil penelian, dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang dinilai berdasarkan indikator: pemahaman materi peserta didik, pencapaian tujuan pembelajaran, dan aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran IPS. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai angket rata-rata 30 orang peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS adalah 3, dan berdasarkan skala penilaian angket nilai tersebut dikategorikan Baik.
2. Peningkatan kepekaan sosial yang dinilai berdasarkan indikator penilaian yakni: empati, kepedulian sosial, kesadaran diri, dan menghargai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kepekaan sosial berdasarkan angket rata-rata 30 orang peserta didik yang menunjukkan sikap kepekaan sosial adalah 3, dan berdasarkan skala penilaian angket nilai tersebut dikategorikan Baik.
3. Pengaruh pembelajaran IPS terhadap peningkatan kepekaan sosial, dimana dari hasil pengujian signifikansi (uji t) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepekaan sosial. Besarnya pengaruh pembelajaran IPS tersebut ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang

menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memberikan pengaruh yang besar (87,2%) kepada peningkatan kepekaan sosial peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian ini, dapat diajukan saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru: Guru sebagai pengarah pembelajaran dapat lebih baik lagi mengarahkan proses pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang merangsang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi peserta didik: Peserta didik selaku subjek dalam proses pembelajaran agar mempersiapkan jasmani dan rohaninya dengan baik, sehingga dapat lebih optimal dan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti: Melalui pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman bermakna, sehingga dapat lebih mempersiapkan segala sesuatunya apabila melaksanakan penelitian yang serupa di masa datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim

Ariyati, DQ, HP Astuti - Indonesian Journal of Early Childhood, and Undefined 2017. 2017. "Effect of Self Acceptance Parent for Early Childhood Confidence in TK Negeri Pembina Kabupaten Demak." *Journal.Unnes.Ac.Id* 6 (1): 43–47. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i1.15786>.

Danang, Satriawan. 2021. "Hubungan Antara Anomie Dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja"

Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.

Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Bandung : Alfabeta.

Iffatun Yayuk Sururil, Nadiroh. n.d. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Kepekaan Sosial Peserta didik: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University".

Ismail Marzuki. 2017. "Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia".

Khamdiah, Siti. 2020. "Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta didik Di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah".

Malik, Abdul. 2006. "Metodologi Penelitian Skripsi." *Rake Sarasin*.

Marselius Sampe Tondok. 2012. "Melatih Kepekaan Sosial Anak 1." *Harian Surabaya Post*, no. September: 6–6.

Mulyana, Aina. 2018. "Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang KI Dan KD Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," August, 3–7.

Mulyono, Tj. 2018. *Pengertian Dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Nurdin, Syafruddin. 2005. "Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Peserta didik Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi." *Ciputat Jakarta: Quantum Teaching*, 19–14.
- Panjaitan, Nuraina. n.d. "Peran Guru IPS Membentuk Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Peserta didik Di SMP Swasta Al-Maksum 2020/2021."
- Prof. Dr. Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D." *Alfabeta, CV*, no. April: 5–24.
- Rochima, Dea Putri Rifma. n.d. "Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial Dan Kemampuan Komunikasi Dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran Ips Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung."
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik Dan Penilaian. Rajawali Pres*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Membahas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Resdakarya.
- Supardi . 2011 n.d. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- UU,SISDIKNAD dan Peraturan Pelaksanaanya 2000-2004. Jakarta: CV. Tamita Utama.

**Lampiran 1.**

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH</b></p> <p>Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331. Telepon (0421)21307, Fax. (0421)24404          PO Box 909 Parepare 91100. Website: <a href="http://www.iainpare.ac.id">www.iainpare.ac.id</a>. Email: mail@iainpare.ac.id.</p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b></p>	

Nama Mahasiswa : Nurlaela Ameliah

NIM : 18.1700.048

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Tadris IPS

Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Barru

**ANGKET/KUISIONER**

(Responden: 30 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Barru)

**Variabel Pembelajaran IPS (X)**

Variabel	Indikator	No. Item	Nilai
Pembelajaran IPS	<u>Stimulus guru:</u> Penyajian materi IPS di dalam dan di luar kelas	1,2,3	SB = Sangat Baik = 4 B = Baik = 3 C = Cukup = 2 K = Kurang = 1 SK = Sangat Kurang = 0
	<u>Respon peserta didik:</u> Pemahaman materi IPS		
	<u>Respon peserta didik:</u> aktivitas dalam proses pembelajaran		

### Variabel Kepekaan Sosial (Y)

Variabel	Indikator	No. Item	Nilai
Kepekaan Sosial	Empati	4,5,6,7	SB = Sangat Baik = 4
	Kepedulian sosial		B = Baik = 3
	Kesadaran diri		C = Cukup = 2
	Menghargai		K = Kurang = 1
			SK = Sangat Kurang = 0

### Daftar Angket/Kuisisioner

#### Angket/Kuisisioner Pembelajaran IPS:

1. Bagaimana penyajian materi IPS oleh guru?  
(Respon peserta didik terhadap: penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, memberikan umpan balik, dan memotivasi)
2. Bagaimana respon peserta didik dalam memahami materi IPS yang di ajarkan di dalam dan di luar kelas?  
(Peserta didik menjawab pertanyaan/soal terkait materi yang diajarkan dengan tepat dan benar)
3. Bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran IPS di dalam dan di luar kelas?  
(Peserta didik merespon dengan aktif pembelajaran dengan aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru, perhatian selama guru menjelaskan materi, dan aktif bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti)

#### Angket/Kuisisioner Kepekaan Sosial:

4. Bagaimana empati yang ditunjukkan oleh peserta didik?  
(Sikap empati peserta didik, seperti meminjamkan alat tulis kepada teman, ikut senang jika temannya berhasil menjawab, ikut bersedih apabila ada teman yang sedih, dll.)
5. Bagaimana kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh peserta didik?  
(Peserta didik menunjukkan sikap peduli seperti: suka menolong teman yang kesulitan, mengucapkan terima kasih atas bantuan teman, dll.)
6. Bagaimana kesadaran diri yang ditunjukkan oleh peserta didik?

(Peserta didik menyadari diri, menyadari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dengan bersikap: bertanya jika tidak tahu, meminta tolong, menjawab jika tahu, menyampaikan ide, menerima ide, dll.)

7. Bagaimana sikap menghargai yang ditunjukkan oleh peserta didik?  
(Peserta didik menunjukkan sikap antara lain: menghargai pertolongan temannya, menghargai pendapat temannya, menerima kelebihan dan kekurangan temannya, dll.)



**Lampiran 2.**

**HASIL ANGKET/KUISIONER**  
(Responden: 30 orang peserta didik kelas VIII)

**Hasil Angket Pembelajaran IPS (Variabel X)**

Responden (Peserta didik)	Penguasaan materi					Pencapaian tujuan					Aktivitas peserta didik					Nilai rata- rata
	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	
1. Afifah A.	√					√					√					4
2. Alif A.	√					√					√					4
3. Amir	√					√					√					4
4. A. Dani	√					√					√					4
5. Chesea	√					√					√					4
6. Finzha	√					√					√					4
7. Hanra M.	√					√					√					4
8. Hanisah	√					√					√					4
9. Hasana		√				√					√					4
10. Idris		√				√					√					3
11. M. Rahul		√				√					√					3
12. M. Yusuf		√				√					√					3
13. M. Lutfhy		√				√					√					3
14. Najwa A.		√				√					√					3
15. Nazya		√				√					√					3
16. NurRahmah		√				√					√					3
17. Nur Rizky		√				√					√					3
18. Nur Azzahrah		√				√					√					3
19. P. Azzahrah		√				√					√					3
20. Rismayani		√				√					√					3
21. Risda		√				√					√					3
22. Rahima W.		√				√					√					3
23. Sri Aulya			√			√					√					2
24. Syahrani			√			√					√					2
25. Sahira			√			√					√					2
26. Sulkaedah			√			√					√					2
27. Windi A.			√			√					√					2
28. Zahrah S.			√			√					√				√	2
29. Zulfirah				√		√					√				√	2
30. Arsinta				√		√			√		√				√	1

**Hasil Angket Kepekaan Sosial (Variabel Y)**

Respon- den (Peserta didik)	Empati					Kepedulian sosial					Kesadaran diri					Menghargai					Nilai rata- rata
	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	
1. Afifah A.	✓						✓					✓					✓				4
2. Alif A.	✓						✓					✓					✓				4
3. Amir	✓						✓					✓					✓				4
4. A. Dani	✓						✓					✓					✓				4
5. Chesea	✓						✓					✓					✓				4
6. Finzha	✓						✓					✓					✓				4
7. Hanra M.	✓						✓					✓					✓				4
8. Hanisah	✓						✓					✓					✓				4
9. Hasana		✓					✓					✓					✓				3
10. Idris		✓					✓					✓					✓				3
11. M. Rahul		✓					✓					✓					✓				3
12. M. Yusuf		✓					✓					✓					✓				3
13. M. Lutfhy		✓					✓					✓					✓				3
14. Najwa A.		✓					✓					✓					✓				3
15. Nazya		✓					✓					✓					✓				3
16. NurRahmah		✓					✓					✓					✓				3
17. Nur Rizky		✓					✓					✓					✓				3
18. Nur Azzahrah		✓					✓					✓					✓				3
19. P. Azzahrah		✓					✓					✓					✓				3
20. Rismayani		✓					✓					✓					✓				3
21. Risda			✓				✓					✓					✓				2
22. Rahima W.			✓				✓					✓					✓				2
23. Sri Aulya			✓				✓					✓					✓				2
24. Syahrani			✓				✓					✓					✓				2
25. Sahira			✓				✓					✓					✓				2
26. Sulkaedah			✓				✓					✓					✓				2
27. Windi A.			✓				✓					✓					✓				2
28. Zahrah S.			✓				✓					✓					✓				2
29. Zulfirah			✓				✓					✓				✓					2
30. Arsinta				✓					✓					✓					✓		1

**Lampiran 3.****TABEL INPUT SPSS: NILAI HASIL ANGKET 30 PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 33 BARRU**

Frekwensi (Peserta didik)	Pembelajaran IPS (X)	Kepekaan Sosial (Y)
	Nilai rata-rata	Nilai rata-rata
1. Afifah A.	4	4
2. Alif A.	4	4
3. Amir	4	4
4. A. Dani	4	4
5. Chesea	4	4
6. Finzha	4	4
7. Hanra M.	4	4
8. Hanisah	4	4
9. Hasana	4	3
10. Idris	3	3
11. M. Rahul	3	3
12. M. Yusuf	3	3
13. M. Lutfhy	3	3
14. Najwa A.	3	3
15. Nazya	3	3
16. NurRahmah	3	3
17. Nur Rizky	3	3
18. Nur Azzahrah	3	3
19. P. Azzahrah	3	3
20. Rismayani	3	3
21. Risda	3	2
22. Rahima W.	3	2
23. Sri Aulya	2	2
24. Syahrani	2	2
25. Sahira	2	2
26. Sulkaedah	2	2
27. Windi A.	2	2
28. Zahrah S.	2	2
29. Zulfirah	2	2
30. Arsinta	1	1

**Lampiran 4.**

## TABEL OUTPUT (HASIL OLAHAN) SPSS TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DAN KEPEKAAN SOSIAL

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran IPS <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kepekaan Sosial

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,867	,30764

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran IPS

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,050	1	18,050	190,717	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,650	28	,095		
	Total	20,700	29			

a. Dependent Variable: Kepekaan Sosial

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran IPS

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,050	,214		,234	,817
	Pembelajaran IPS	,950	,069	,934	13,810	,000

a. Dependent Variable: Kepekaan Sosial

### Lampiran 5.

**DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN  
SMP NEGERI 33 BARRU**

No	Nama	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abdul Kalam	Sidoarjo, 1965-08-19	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Abdul Rahman	Enrekang 1968-02-03	PNS	Kepala Sekolah
3	Andi Haeral	Mangkoso 1967-09-26	PNS	Guru Mapel
4	Dahliyah D	Kampung baru 1968-09-23	PNS	Guru Mapel
5	Ferawati	Takkalasi 1994-04-21	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
6	Hanariah	Ujung pandang 1970-10-27	PNS	Guru Mapel
7	Ismawarni	Kampung baru 1974-08-23	PNS	Guru Mapel
8	Kurnia	Takkalasi 1984-05-14	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Mariati Iskandar	Polewali 1978-04-08	PNS	Guru Mapel
10	Muhammad Kasgu	Lampoko 1977-05-19	PPPK	Guru Mapel
11	Nuraeni	Barru 1967-11-17	PNS	Guru Mapel
12	Nurlinah Anwar	Bungoro 1989-06-25	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
13	Nursiah Nuhang	Balusu 1965-08-18	PNS	Guru Mapel
14	Puttiri	Barru 1967-04-07	PNS	Guru Mapel
15	Rusdi	Ceppaga 1982-04-01	PNS	Guru BK
16	Rusmini	Labungge 1990-06-17	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
17	Suci	Pare-pare 1965-09-10	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
18	Syarifuddin	Labuangge 1995-01-16	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
19	Tappa	Kamiri 1972-04-07	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
20	Yanti Purnamasari	Balusu 1999-09-28	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

**Lampiran 6.**

## DOKUMENTASI PENELITIAN





Lampiran 7

  
**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
NOMOR : 1892 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;  
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;  
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;  
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

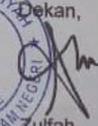
Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.  
2. Hasmiah Herawaty, M.Pd.  
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :  
Nama : Nurlaela Ameliah  
NIM : 18.1700.048  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kepercayaan Sosial Siswa di SMPN 3 Barru

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 07 Juni 2022

Dekan,  
  
Zulfah



## Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorsang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax:24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

---

Nomor : B.4639/In.39/FTAR.01/PP.00.9/ /11/2022 24 November 2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Barru  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kab. Barru

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurlaela Ameliah  
Tempat/Tgl. Lahir : Awerange, 21 Juni 2000  
NIM : 18.1700.048  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Tadris IPS  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Labuange, Desa Lampoko, Kec. Balusu, Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Barru dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 33 Barru"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Wakil Dekan I,  
Bahitja, M.A.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

## Lampiran 9



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410  
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : [barrudpmtsptk@gmail.com](mailto:barrudpmtsptk@gmail.com) Kode Pos 90711

---

Barru, 08 Desember 2022

Nomor Lampiran Perihal : 590/IP/DPMPTSP/XII/2022  
: Izin/Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepala UPTD SMPN 33 Barru di- Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN ParePare Nomor : B.4639/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2022 tanggal 24 November 2022, perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : NURLAELA AMELIAH  
Nomor Pokok : 18.1700.048  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Labungge Desa Lampoko Kec. Balusu Kab. Barru

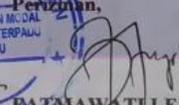
Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 08 Desember 2022 s/d 09 Januari 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**PENGARUH PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 33 BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya  
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,  
Kabupaten Penyelenggaraan Pelayanan  
Perizinan,  
  
**BATMAWATI LEBU, SE**  
Pangkat : Pembina, IV/a  
NIP. 19720910 199803 2 008



**TEMBUSAN** : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertinggal.

## Lampiran 10

**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SMP NEGERI 33 BARRU**  
Alamat : Jalan Muhammad Said No. 03 Lampoko telepon : 0427-2323960

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 420/009/SMPN.33/BR/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 33 Barru menerangkan bahwa :

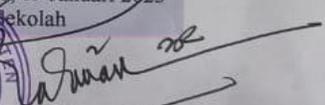
Nama	: NURLAELA AMELIAH
NIM	: 18.1700.048
Program Studi	: Tarbiyah
Alamat	: Labungnge, Desa Lampoko Kec. Balusu Kab. Barru

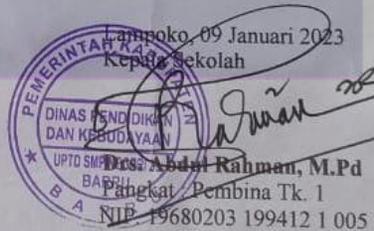
Benar telah melaksanakan penelitian pada UPTD SMPN 33 Barru pada tanggal 09 Desember 2022 s/d 09 Januari 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**“PENGARUH PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI UPTD SMP NEGERI 33 BARRU”.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampoko, 09 Januari 2023  
Kepala Sekolah

  
**Drs. Abdul Rahman, M.Pd**  
Pangkat : Pembina Tk. 1  
NIP. 19680203 199412 1 005



## BIODATA PENULIS



Nurlaela Ameliah adalah nama lengkap dari penulis. Lahir di Awerange 21 Juni 2000, Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Jamil dan ibu Nuriani. Memulai pendidikan awal di SD Inpres Awerange selesai pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja selesai pada tahun 2015, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Barru selesai pada tahun 2018. Setelah itu melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan memilih program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial (IPS), Fakultas Tarbiyah. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir yaitu: **“PENGARUH PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN KEPEKAAN SOSIAL**

**PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 33 BARRU”**

